



Piniel Siregar¹
 Made Dwi Setyadhi
 Mustika²

ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN PELAKU UMKM DI KABUPATEN BADUNG

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang penting terhadap penyerapan tenaga kerja serta terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) secara tidak langsung. Tingkat pendapatan pelaku UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, jam operasional, dan teknologi secara simultan dan parsial serta untuk mengetahui variabel manakah yang dominan berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Badung. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja, jam kerja dan teknologi secara simultan berpengaruh simultan terhadap pendapatan pelaku UMKM, dengan Koefisien Determinasi sebesar 90,6%. Hal ini berarti Pendapatan Pelaku UMKM (Y) dijelaskan sebesar 90,6 persen oleh variabel Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), Jam Kerja (X3), dan Teknologi (X4) sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Variabel modal dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM, sedangkan variabel jam kerja dan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap tingkat pendapatan pelaku UMKM adalah variabel modal.

Kata kunci: Pendapatan, Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja, Teknologi

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in job absorption and indirectly contribute to the Gross Regional Domestic Product (GRDP). The income levels of MSME actors are influenced by several factors. This research aims to analyze the effects of capital, labor, operational hours, and technology both simultaneously and partially, as well as to determine which variable has the most dominant effect on the income of MSME actors in Badung Regency. The analysis results show that the variables of capital, labor, operational hours, and technology simultaneously have a significant effect on the income of MSME actors, with a Determination Coefficient of 90.6%. This means that the income of MSME actors (Y) is explained by 90.6 percent by the variables of Capital (X1), Labor (X2), Operational Hours (X3), and Technology (X4), while the remaining is explained by other variables not included in the model. The variables of capital and labor have a positive and significant partial effect on the income of MSME actors, whereas the variables of operational hours and technology do not have a significant effect on the income of MSME actors. The variable that has the most dominant effect on the income levels of MSME actors is the capital variable.

Keywords: Income, Capital, Labor, Operating Hours, Technology.

PENDAHULUAN

Rudjito (2021) menjelaskan bahwa UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian negara. UMKM menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan negara melalui pajak badan usaha. Peran UMKM sangat signifikan dalam ekonomi Indonesia, antara lain sebagai penyedia utama lapangan kerja, memberikan layanan ekonomi yang luas kepada masyarakat, membantu pemerataan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menjaga stabilitas nasional (Swaningrum & Hariawan, 2015). Menurut UU No. 8 tahun 2008, tujuan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha demi membangun ekonomi nasional yang berlandaskan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

^{1,2,3)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
 email: dwisetyadi@unud.ac.id

Pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi perekonomian, terutama saat kondisi ekonomi tidak stabil, di mana UMKM dapat menjadi solusi untuk mengurangi beban ekonomi nasional (Kurniawan et al., 2020). Di Indonesia, pengembangan UMKM menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. UMKM berpotensi besar dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

UMKM terbukti tangguh menghadapi berbagai krisis ekonomi di Indonesia, termasuk krisis terbaru akibat pandemi Covid-19 yang berdampak pada aktivitas ekonomi global, termasuk Indonesia (Meisthya & Dyas, 2022). Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Haryo Limanseto (2023), UMKM menyumbang 61% dari Produk Domestik Bruto (PDB) atau sekitar Rp9.580 triliun, dan menyerap 97% dari total tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM yang jumlahnya mencapai 99% dari seluruh unit usaha. Data ini menunjukkan bahwa UMKM berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia serta memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018 menunjukkan bahwa ada 64,2 juta pelaku UMKM atau 99,99% dari seluruh pelaku usaha di Indonesia, dengan daya serap tenaga kerja sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja dunia usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB nasional sebesar 61,1%, sementara sisanya 38,9% disumbangkan oleh usaha besar yang hanya berjumlah sekitar 5.550 atau 0,01% dari total pelaku usaha. Bali, salah satu provinsi di Indonesia dengan sembilan kabupaten/kota, memiliki perekonomian yang didominasi oleh industri pariwisata, yang telah mendorong perubahan struktur ekonomi Bali (Agus, 2020). Pemerintah daerah Bali diharapkan mampu mengelola lingkungan dan mengembangkan ekonomi secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan potensi ekonomi wilayahnya (Kurniawan dan Managi, 2018)

Pemanfaatan produk kerajinan tradisional sebagai daya tarik wisata di Bali sesuai dengan Perda No. 3 Tahun 1991 pasal 3, yang menyatakan bahwa tujuan pariwisata budaya adalah memperkenalkan, memanfaatkan, melestarikan, dan meningkatkan kualitas objek serta daya tarik wisata, mempertahankan norma-norma dan nilai-nilai budaya, agama, serta keindahan alam Bali yang berwawasan lingkungan, dan mencegah dampak negatif dari kegiatan pariwisata (Disparda Provinsi Bali, 2000). Produk kerajinan tradisional yang berkaitan dengan budaya lokal dan kreasi masyarakat Bali serta menjadi daya tarik wisata meliputi kain tenun endek, layang-layang, kipas Bali, dan ogoh-ogoh. Produksi dan distribusi kerajinan ini, mulai dari desain awal hingga penyelesaian, dilakukan oleh pengrajin dengan memanfaatkan kearifan budaya yang diwariskan dari nenek moyang mereka. Menurut Pedro (2021), pesatnya perkembangan pariwisata telah berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru dan investasi di Pulau Bali. Wilayah Bali bagian selatan, termasuk Kabupaten Badung, telah menjadi pusat pariwisata di Pulau Bali. Kabupaten Badung, yang berbatasan dengan Kabupaten Buleleng di utara, Kabupaten Gianyar, Bangli, dan Kota Denpasar di timur, Samudera Indonesia di selatan, serta Kabupaten Tabanan di barat, memiliki potensi pariwisata terbesar di provinsi Bali.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai data pada tabel 1.1 yang menunjukkan pertumbuhan jumlah UMKM di berbagai Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Keragaman UMKM di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2018-2022

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah UMKM (unit)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Buleleng	34.552	34.374	54.489	57.216	66.368
2	Jembrana	27.654	24.346	46.277	66.537	67.183
3	Tabanan	41.459	42.744	43.715	47.160	47.957
4	Badung	19.688	19.261	22.647	40.989	21.699

5	Denpasar	31.826	32.026	32.224	32.226	29.749
6	Gianyar	75.412	74.482	75.542	75.620	75.666
7	Bangli	44.068	44.068	44.123	44.693	44.251
8	Klungkung	11.761	14.584	35.792	36.072	35.792
9	Karangasem	39.589	40.468	57.456	40.614	50.171

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali 2023

Berdasarkan tabel 1, jika dilihat dari sektor perdagangan, industri pertanian, industri non-pertanian, dan berbagai jasa, Kabupaten Gianyar memiliki jumlah UMKM tertinggi dari tahun 2019 hingga 2023, dengan jumlah UMKM mencapai 75.666 unit pada tahun 2023. Sebaliknya, Kabupaten Badung memiliki jumlah UMKM terendah pada tahun 2023, yaitu sebanyak 21.699 unit. Peneliti mencatat adanya permasalahan di Kabupaten Badung terkait UMKM, mengingat Kabupaten ini dikenal dengan sektor pariwisata yang sangat besar di Provinsi Bali, namun memiliki jumlah UMKM paling sedikit dibandingkan kabupaten atau kota lainnya di Provinsi Bali.

Menurut Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan (LKjIP) Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, dan Perdagangan Kabupaten Badung tahun 2021, UMKM menyumbang 14,25% terhadap PDRB pada tahun 2021, meningkat dari 13,04% pada tahun 2020. Kontribusi UMKM terhadap PDRB di Kabupaten Badung terus meningkat dari tahun 2017 hingga 2021, yaitu 7,73% pada tahun 2017, 10,62% pada tahun 2018, 10,68% pada tahun 2019, 13,04% pada tahun 2020, dan 14,25% pada tahun 2021. Data ini menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap PDRB di Kabupaten Badung terus meningkat setiap tahun.

Menurut Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan (LKjIP) Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, dan Perdagangan Kabupaten Badung tahun 2021, UMKM menyumbang 14,25% terhadap PDRB pada tahun 2021, meningkat dari 13,04% pada tahun 2020. Kontribusi UMKM terhadap PDRB di Kabupaten Badung terus meningkat dari tahun 2017 hingga 2021, yaitu 7,73% pada tahun 2017, 10,62% pada tahun 2018, 10,68% pada tahun 2019, 13,04% pada tahun 2020, dan 14,25% pada tahun 2021. Ini menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap PDRB di Kabupaten Badung meningkat setiap tahun.

Distribusi ekonomi akan terganggu jika pendapatan terus menurun, karena pasar akan lesu akibat kekurangan pembeli (Nadya et al., 2020). Pendapatan yang tinggi akan berdampak positif pada tingkat perekonomian di Provinsi Bali (Suwandika dan Yasa, 2015). Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pelaku UMKM. Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM adalah modal usaha, karena tanpa modal usaha, UMKM tidak dapat beroperasi dan menyediakan barang dagangan atau perlengkapan jasa yang akan dijual. Hasil penelitian Putra & Sudibia (2020) mendukung pengaruh modal, lama usaha, dan teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja dan pendapatan UMKM di Denpasar Utara.

Selain modal, jumlah tenaga kerja juga mempengaruhi pendapatan UMKM. Jumlah tenaga kerja yang tinggi dapat memaksimalkan pelayanan dan operasional UMKM, sehingga meningkatkan pendapatan. Penelitian Yuniartini (2013) menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Selain modal dan tenaga kerja, jam kerja juga mempengaruhi perkembangan usaha dan pendapatan. Dewi et al. (2016) membuktikan bahwa jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Selain modal, tenaga kerja, dan jam kerja, faktor teknologi juga mempengaruhi tingkat pendapatan UMKM. Pengembangan teknologi UMKM dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia (SDM) untuk mengembangkan teknologi, ketersediaan modal untuk pengadaan teknologi, dan peran lembaga penelitian dalam mendukung pengembangan teknologi (Dewi & Utari, 2014). Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan dengan memperluas pemasaran dan mencapai konsumen atau pasar yang lebih luas.

Berdasarkan fenomena dan paparan sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di Kota Denpasar. Oleh karena itu, penelitian ini diajukan dengan judul "Analisis Determinan Pendapatan Pelaku UMKM di Kabupaten Badung."

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode asosiatif. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Badung, yang menyasar para pelaku atau pemilik UMKM. Alasan memilih Kabupaten Badung adalah karena meskipun merupakan salah satu pusat pariwisata di Provinsi Bali, Kabupaten Badung memiliki jumlah UMKM paling sedikit dibandingkan kabupaten atau kota lainnya di Bali. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih Kabupaten Badung sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji pengaruh modal, tenaga kerja, jam kerja, dan teknologi terhadap pendapatan pelaku UMKM di daerah tersebut.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan UMKM (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), Jam Kerja (X3), dan Teknologi (X4). Pendapatan UMKM didefinisikan sebagai jumlah nominal pendapatan yang diperoleh responden per bulan, diukur dalam rupiah. Tenaga Kerja adalah jumlah karyawan atau pekerja yang membantu operasional UMKM, diukur dalam jumlah orang. Modal adalah modal bergerak yang digunakan pelaku UMKM setiap bulannya, diukur dalam rupiah. Jam Kerja adalah jam operasional UMKM, mulai dari produksi hingga penjualan, diukur dalam jam per bulan. Teknologi diukur berdasarkan pemanfaatan teknologi untuk pemasaran atau digital marketing, dengan variabel dummy 1 (menggunakan digital marketing) dan 0 (tidak menggunakan digital marketing).

Populasi penelitian ini adalah 21.699 UMKM di Kabupaten Badung yang bergerak di sektor perdagangan, industri pertanian, industri non-pertanian, dan jasa. Sampel penelitian ini terdiri dari 100 responden pelaku UMKM di Kabupaten Badung, yang dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif, yang bersumber dari data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara terstruktur. Analisis data menggunakan teknik regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), Jam Kerja (X3), dan Teknologi (X4) terhadap Pendapatan UMKM (Y). Bentuk umum persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan UMKM
- α = Nilai Konstan
- X1 = Modal
- X2 = Tenaga kerja
- X3 = Jam kerja
- X4 = Teknologi
- β_1 = Koefisien regresi dari Tenaga Kerja (X1)
- β_2 = Koefisien regresi dari Modal (X2)
- β_3 = Koefisien regresi dari Harga (X3)
- β_4 = Koefisien regresi dari Teknologi (X4)
- e = erro

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pengumpulan data primer menggunakan kuesioner dan wawancara, dapat diperoleh gambaran rinci mengenai karakteristik responden, seperti usia, penggunaan teknologi pembayaran atau digital marketing, jenis kelamin, dan pemanfaatan teknologi terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Badung. Responden didominasi oleh kelompok usia 41-45 tahun dengan jumlah 25 orang. Penggunaan teknologi pembayaran digital dan digital marketing didominasi oleh sektor usaha perdagangan. Jenis kelamin laki-laki mendominasi penelitian ini dengan jumlah 62 orang. Pelaku UMKM yang memanfaatkan teknologi digital

untuk meningkatkan pendapatan terutama berasal dari sektor perdagangan, dengan 30 pelaku UMKM yang memanfaatkan teknologi tersebut.

Statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian, yaitu jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	100	5000000	550000000	60775000.00	72626357.148
Modal	100	2500000	300000000	35215000.00	42279269.641
Tenaga Kerja	100	1	14	2.76	2.349
Jam Operasional	100	96	672	292.84	83.840
Teknologi	100	0	1	.41	.494
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2, penelitian ini menggunakan 100 data. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yaitu modal, tenaga kerja, jam kerja, dan teknologi. Variabel dependen adalah pendapatan UMKM di Kabupaten Badung.

Setelah variabel-variabel dalam penelitian ini lolos uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dapat dilakukan. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan dalam Tabel 3.

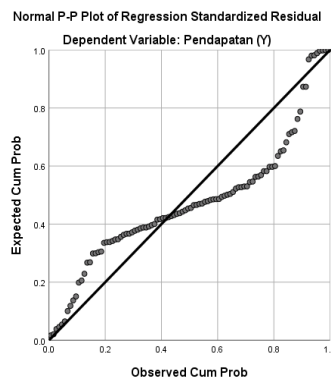
Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9266309.209	8845454.886		-1.048	.297
Modal	1.533	.062	.892	24.811	.000
Tenaga Kerja	3680202.342	1103178.640	.119	3.336	.001
Jam Operasional	19518.059	28065.352	.023	.695	.488
Teknologi	475451.215	4869786.156	.003	.098	.922

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Probability Plot



Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Hasil uji probability plot menunjukkan titik-titik yang tersebar di sekitar garis diagonal. Menurut Mustika et al. (2022), model regresi yang baik memiliki distribusi residual yang normal. Data dapat dievaluasi dengan memeriksa plot probabilitas standar, yang juga menganalisis apakah distribusi data normal. Titik-titik yang tersebar di sekitar garis diagonal

menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model persamaan regresi ini berdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengetahui gejala multikolinearitas dalam penelitian ini, dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-9266309.209	8845454.886		-1.048	.297		
Modal	1.533	.062	.892	24.811	.000	.736	1.358
Tenaga Kerja	3680202.342	1103178.640	.119	3.336	.001	.748	1.337
Jam Operasional	19518.059	28065.352	.023	.695	.488	.907	1.102
Teknologi	475451.215	4869786.156	.003	.098	.922	.867	1.154

a. Dependent Variable: Pendapatan Pelaku UMKM

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-979775.602	5906689.655		-.166	.869
Modal	.126	.041	.311	3.047	.003
Tenaga Kerja	2174871.617	736664.642	.299	2.952	.004
Jam Operasional	17399.617	18741.074	.085	.928	.356
Teknologi	-2513302.528	3251875.215	-.073	-.773	.442

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5, tingkat signifikansi dari dua variabel, yaitu modal dan tenaga kerja, kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas. Sementara itu, variabel jam kerja dan teknologi memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas pada kedua variabel tersebut. Meskipun terdapat heteroskedastisitas pada dua variabel tersebut, hal ini tidak signifikan mempengaruhi hasil estimasi atau model regresi karena hanya mempengaruhi signifikansi dari masing-masing variabel.

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 ^a	.910	.906	22300073.168

a. Predictors: (Constant), Teknologi (X4), Tenaga Kerja (X2), Jam Operasional (X3), Modal (X1)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R-squared sebesar 0,906, mengindikasikan bahwa 90,6 persen variabilitas variabel pendapatan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel modal, tenaga kerja, jam kerja, dan teknologi. Sementara itu, sisanya sebesar 9,4 persen dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Uji F dilakukan untuk menilai kecocokan model regresi dalam penelitian ini. Apabila nilai signifikansi F kurang dari 0,05, maka model regresi dianggap layak. Hasil uji F yang tercantum dalam Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja, jam kerja, dan teknologi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Badung.

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	4749413274847 66780.000	4	1187353318711 91696.000	238.763	.000 ^b
	Residual	4724286001523 3296.000	95	4972932633182 45.250		
	Total	5221841875000 00060.000	99			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Teknologi, Tenaga Kerja, Jam Operasional, Modal

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Variabel modal menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien beta sebesar 1,533, yang mengindikasikan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, sehingga hipotesis dapat diterima. Variabel tenaga kerja memiliki signifikansi sebesar 0,001 dengan koefisien beta sebesar 3.680.202, yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, sehingga hipotesis dapat diterima. Variabel jam kerja memiliki signifikansi sebesar 0,488 dengan koefisien beta sebesar 19.518,059, yang menunjukkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM, sehingga hipotesis ditolak. Variabel teknologi memiliki signifikansi sebesar 0,922 dengan koefisien beta sebesar 475.451,215, yang menunjukkan bahwa teknologi juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM, sehingga hipotesis juga ditolak.

Tabel 8 . Hasil Uji Hipotesisi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9266309.209	8845454.886		-1.048	.297
Modal	1.533	.062	.892	24.811	.000
Tenaga Kerja	3680202.342	1103178.640	.119	3.336	.001
Jam Operasional	19518.059	28065.352	.023	.695	.488
Teknologi	475451.215	4869786.156	.003	.098	.922

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Hasil analisis parsial menunjukkan bahwa variabel Modal (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM (Y). Modal merupakan faktor krusial yang mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM. Besarnya modal yang diinvestasikan oleh pelaku UMKM akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang mereka peroleh. Modal yang cukup akan meningkatkan kesiapan dalam menjalankan operasional usaha serta persiapan persediaan barang dagang. Penelitian sebelumnya oleh Putra & Sudibia (2020) mendukung bahwa modal berperan signifikan dan positif dalam pengaruhnya terhadap produktivitas tenaga kerja dan pendapatan UMKM di Denpasar Utara. Dengan tambahan modal, pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Badung dapat meningkat.

Hasil analisis parsial menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja (X2) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM (Y). Tenaga kerja sangat penting

dalam menentukan pendapatan karena kontribusinya dalam aktivitas operasional UMKM. Hal ini diperkuat oleh penelitian Chandra et al. (2017), yang menyoroti bahwa faktor-faktor seperti modal dan tenaga kerja berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui produksi dan output. Studi Wirawan & Indrajaya (2019) juga mengkonfirmasi bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi dan pendapatan di sektor UMKM pie susu di Kota Denpasar. Yuniartini (2013) menegaskan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Secara kesimpulan, tambahan tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Badung.

Namun, hasil analisis parsial menunjukkan bahwa variabel Jam Operasional (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM (Y). Meskipun jam operasional penting dalam meningkatkan produktivitas dan operasional UMKM (Wiyasa, 2017), penelitian ini menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jam kerja yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh oleh pelaku UMKM. Studi Husaini dan Ayu (2017) juga menunjukkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Simalingkar, dan hasil penelitian Liswatin (2022) mendukung bahwa jam kerja tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kecamatan Unaaha. Oleh karena itu, jam kerja tidak mempengaruhi pendapatan UMKM di Kabupaten Badung

Selain itu, hasil analisis parsial menunjukkan bahwa variabel Teknologi (X4) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM (Y). Meskipun teknologi dapat memberikan keuntungan dalam pemasaran dan operasional UMKM (Agung, 2021; Priatama et al., 2021), penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan teknologi tidak berdampak signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Badung. Studi Putra, Jember (2019) menunjukkan bahwa teknologi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap produksi dan pendapatan industri pakaian jadi di Kabupaten Karangasem, dan Septyanugraha (2022) menyatakan bahwa teknologi tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Umbulharjo. Oleh karena itu, teknologi tidak memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Badung.

Uji dominan digunakan untuk mengidentifikasi variabel mana yang memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:88). Dalam menentukan variabel bebas yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel terikat dalam model regresi linear, digunakan nilai Beta Standardized. Variabel bebas dengan nilai absolut Standardized Coefficient Beta tertinggi dianggap memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Variabel Dominan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9266309.209	8845454.886		-1.048	.297
Modal	1.533	.062	.892	24.811	.000
Tenaga Kerja	3680202.342	1103178.640	.119	3.336	.001
Jam Operasional	19518.059	28065.352	.023	.695	.488
Teknologi	475451.215	4869786.156	.003	.098	.922

a. Dependent Variable: Pendapatan
 Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9, variabel yang memiliki nilai tertinggi adalah Modal dengan nilai 0,892. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pelaku UMKM adalah Modal (X1).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut. Secara simultan, variabel Modal, Tenaga Kerja, Jam Operasional, dan Teknologi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pelaku UMKM di Kabupaten

Badung. Secara parsial, variabel Modal dan Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pelaku UMKM. Namun, variabel Jam Operasional dan Teknologi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pelaku UMKM, menunjukkan bahwa tingkat jam kerja dan pemanfaatan teknologi dalam pemasaran online tidak berdampak signifikan terhadap tingkat pendapatan. Modal merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi Pendapatan Pelaku UMKM di Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan tersebut, beberapa saran dapat diberikan kepada pihak terkait. Para Pelaku UMKM di Kabupaten Badung disarankan untuk lebih memanfaatkan teknologi, khususnya dalam Digital Marketing, untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan. Mereka juga disarankan untuk lebih efektif menggunakan teknologi dalam operasional usaha untuk pengembangan lebih lanjut. Selain itu, fokus pada pengelolaan modal bergerak yang efektif dapat membantu meningkatkan pendapatan UMKM. Pemerintah, melalui Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Badung, diharapkan dapat mengimplementasikan program pembinaan yang mendukung UMKM dalam mengikuti tren pasar dan memanfaatkan teknologi modern, sehingga UMKM dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian, terutama di Provinsi Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, et. al., 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns Journal*, 2 (1). 1-12.
- Dewi, H. (2019). The Analysis of factors that effect business development and income of MSMEs in Denpasar City. Published in *Internasional Research Journal of Management IT and Social Sciences*. Vol.6.
- Dewi, I.G.A Kartika Candra Sari., Suyana Utama, Made dan Marhaeni, A.A Istri Ngurah. (2016). Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial dan Demografi Terhadap Kontribusi Perempuan Pada Pendapatan Keluarga di Sektor Informal Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *Jurnal PIRAMIDA Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. 12 (1), hal.38-47.
- Husaini, Ayu. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal VISIONER & STRATEGIS*, Vol. 6 No. 2, pp:111-126.
- Kurniawan, Robi dan Managi Shunsuke. (2018). Economic Growth and Sustainable Development in Indonesia: An Assessment. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*.
- Limanseto, H. (2023). Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi. website: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi#:~:text=Sektor%20UMKM%20memberikan%20kontribusi%20terhadap,97%25%20dari%20total%20tenaga%20kerja>.
- Liswatin. (2022). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Toko Pakaian di Kecamatan Unaaha. *SIBATIK JURNAL*, Vol. 1 No.11.
- Meisthya & Dyas. (2022). Mendorong Penerapan Digitalisasi pada Usaha Mikro dan Kecil di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*. Vol. 11, 3797-3809.
- Mustika, Made & Remi, Sutyastie & Fahmi, Mohamad & Setiawan, Maman. (2022). Analysis of Educational Migration Decision in Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*. 12. 226. 10.36941/jesr-2022-0158.
- Nadya Septiani, Risa & Wuryani, Eni. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*. 9 (8), pp. 3214-3226.
- Putra, I. P. A. S., & Sudibia, I. K. (2020). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja dan Pendapatan UMKM di Denpasar Utara. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 1(1), pp. 7-18.
- Putra, Jember. (2019). Pengaruh Modal, Teknologi dan Kewirausahaan Terhadap Nilai Produksi dan Pendapatan Industri Pakaian Jadi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 8.9. hal. 965-996.
- Septyanugraha. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Pendapatan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta). Skripsi thesis, Sanata Dharma University.

- Swaningrum, A., & Hariwan, P. (2015). Analisis Indeks Pembangunan Manusia pada 5 Wilayah Hasil Pemekaran di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), pp. 44329.
- Yuniartini, Sri. (2013). Pengaruh Biaya, Tenaga Kerja dan Tekonologi terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal EP Unud*, vol 2 no 2, hal. 95-101.